

# PENGGUNAAN ALAT PERAGA MODEL MATRIK MATERI PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Abdulah Syukur  
MI Muhammadiyah Kupang, Klaten  
abdulah.sy@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan alat peraga model matrik dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian siswa kelas VI berjumlah 24, 9 siswa laki-laki, 15 perempuan di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus satu merupakan penggunaan alat peraga perkalian model matrik sedangkan siklus dua merupakan tindak lanjut siklus satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan dan penilaian. Validasi data menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan teman sejawat, kepala madrasah dan subjek penelitian itu sendiri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yang dilanjutkan refleksi. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penggunaan alat peraga model matrik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten semester I tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pra siklus sebesar 60,2, siklus I sebesar 65,6, dan siklus II sebesar 73,5. Dan nilai ketuntasan belajar pra siklus sebesar 29,2%, pada tahap siklus I sebesar 50,0% dan meningkat pada siklus II sebesar 95,8%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Alat Peraga Matrik.

## A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa menuntut seorang guru betul-betul kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Matematika yang terkesan berisi simbol-simbol dan verbalisme merupakan tantangan tersendiri bagi guru matematika. Dalam pembelajaran, siswa harus didekatkan dengan hal-hal yang bersifat konkret dalam penanaman konsep dasar, dikarenakan siswa tingkat madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar secara psikologi masih suka bermain, maka guru harus masuk pada dunia anak untuk pencapaian yang optimal. Tetapi kenyataannya, guru masih menyampaikan materi secara konvensional sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar aritmatika terutama pada materi perkalian. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menghitung hasil kali pada perkalian bilangan yang nilainya besar. Kenyataan tersebut terlihat pada nilai hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo dari 24 anak ada 17 siswa nilainya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 yang ditentukan madrasah.

Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi siswa

dengan lingkungan.<sup>1</sup> Menurut Bloom, perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga ranah/matra, yaitu matra kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>3</sup> Pembelajaran di kelas dituntut menumbuhkan belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. (*moving about dan thinking aloud*).<sup>4</sup> Dalam hal ini hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dari hasil tes evaluasi pembelajaran matematika dengan materi perkalian.

Penggunaan media pembelajaran yang berupa alat peraga merupakan salah satu cara yang tepat digunakan untuk menciptakan pembelajaran matematika pada siswa madrasah ibtidaiyah. Dengan alat peraga siswa bisa melihat dan berbuat tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam menghitung angka-angka pada pelajaran matematika. Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>5</sup>

Alat peraga untuk menerangkan konsep matematika itu dapat berupa benda nyata dan dapat pula berupa gambar atau diagramnya. Alat peraga model matrik yang dirancang meringankan tugas berat dalam perkalian.<sup>6</sup> Alat peraga perkalian model matrik ini dapat dibuat dari papan atau triplek dan kertas yang tebal. Kemudian dibuat kolom-kolom seperti matrik. Selanjutnya alat peraga ini dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa ditempel angka-angka. Alat peraga perkalian model matrik ini sangat cocok untuk digunakan pada siswa kelas rendah maupun kelas tinggi, sebab siswa akan belajar perkalian sambil bermain. Di sisi lain, siswa akan menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 tanpa terkesan dipaksakan dengan cara guru membimbing siswa menjumlahkan hasil akhir pada kotak kolom yang sesuai secara menyilang.<sup>7</sup> Untuk memperbaiki kesulitan di atas, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Dengan penggunaan alat peraga model matrik diharapkan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian.

## B. PENDEKATAN & METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten, pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah : siklus I pada hari Senin, 6 Agustus 2018 dan siklus II pada hari Senin, 13 Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus satu merupakan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

<sup>2</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), hlm. 23

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm 22-23

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (edisi revisi III), (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm.9

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Bandung: Prenada Media Group, 2008), hlm. 204

<sup>6</sup> Max. A. Sobel dan evan M. Maletsky, *Mengajar matematika ( Edisi ketiga)*, ( Jakarta: Erlangga, 2004). Hlm. 108

<sup>7</sup> <http://www.scribd.com/doc/48088445/Alat-Peraga-Perkalian-Matrik>

perbaikan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga perkalian model matrik sedangkan siklus dua merupakan tindak lanjut siklus satu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan dan penilaian. Validasi data menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan teman sejawat, kepala madrasah dan subjek penelitian itu sendiri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yang dilanjutkan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga model matrik dalam proses pembelajaran apabila ketuntasan belajar matematika mencapai 80 % dari keseluruhan siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 65 yang telah ditetapkan di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik. Peneliti akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian.

#### 1. Diskripsi Siklus I

##### a. Hasil Perencanaan

Tersusunnya RPP, lembar pengamatan, soal test formatif dan terbuatnya alat peraga Matrik (ketentuan baku dalam operasi hitung perkalian) pada siklus I telah dilaksanakan, tetapi masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal operasi hitung perkalian. Untuk mengatasi perbaikan pembelajaran siklus I yang belum memuaskan itu, peneliti memperbaiki pada siklus II

##### b. Hasil Pelaksanaan

Peneliti telah melaksanakan pembelajaran pada kondisi awal sebelum tindakan (pra siklus), dari 24 (dua puluh empat) siswa, masih ada 17 atau 70,8% anak yang belum tuntas nilainya di bawah 65. Sedangkan yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari 65 ada 7 siswa dengan persentase 29,2%. Kemudian pada perbaikan siklus I dari 24 siswa yang belum tuntas mendapat nilai di bawah 65 masih ada 12 anak dengan persentase 50,0%. Sedangkan yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari 65 ada 12 siswa dengan presentase 50,0%. Jika dilihat dari sebelum tindakan (pra siklus) persentase ketuntasan belajar siswa dari angka 29,2% naik menjadi 50,0%. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan (pra siklus) bernilai 60,2 menjadi 65,8.. Di bawah ini disajikan tabel dan grafik hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dengan indikator siswa dapat menentukan hasil operasi hitung perkalian sebelum perbaikan (pra siklus) dan perbaikan siklus I sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan (Pra siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardian Sandi Pratama	50	Belum tuntas
2	Alya Veranada	55	Belum tuntas
3	Bagus Rizqi Nur Rohman	50	Belum tuntas

4	Dina Febriyanti	60	Belum tuntas
5	Dita Fitriana	60	Belum tuntas
6	Eka Agustina Ayuningtyas	70	Tuntas
7	Eka Fathiya Nur Fadilla	60	Belum tuntas
8	Elsya Ariska Putri	70	Tuntas
9	Fidyah Aprilianingsih	55	Belum tuntas
10	Gabe Annora Rosalba	55	Belum tuntas
11	Galih Predianto	50	Belum tuntas
12	Ikhsan Faisal Pratama	50	Belum tuntas
13	Kukuh Zaerianto	60	Belum tuntas
14	Mufty Nur Jazuli	60	Belum tuntas
15	Muqttafi Jaelani	55	Belum tuntas
16	Nico Firdaus Herlambang	50	Belum tuntas
17	Nito Firdaus Herlambang	60	Belum tuntas
18	Revalina Ayu Diah Rahmawati	60	Belum tuntas
19	Reva Lina Dyah Nurhayati	50	Belum tuntas
20	Rifah Alfatiriah	70	Tuntas
21	Syifa Santiara Avriningrum	75	Tuntas
22	Syifa Shafira Apriliana	75	Tuntas
23	Farah Nur Izza Anjani	75	Tuntas
24	Maulida Rahmatika Putri	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1445	
<b>Rata Rata</b>		60,2	

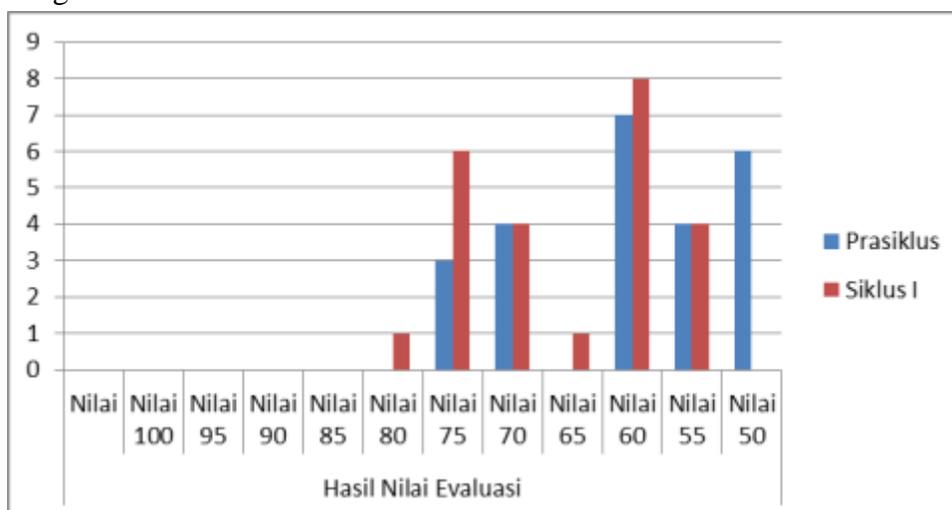
Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardian Sandi Pratama	55	Belum tuntas
2	Alya Veranada	70	Tuntas
3	Bagus Rizqi Nur Rohman	60	Belum tuntas
4	Dina Febriyanti	60	Belum tuntas
5	Dita Fitriana	60	Belum tuntas
6	Eka Agustina Ayuningtyas	75	Tuntas
7	Eka Fathiya Nur Fadilla	70	Tuntas
8	Elsya Ariska Putri	75	Tuntas
9	Fidyah Aprilianingsih	60	Belum tuntas
10	Gabe Annora Rosalba	70	Tuntas
11	Galih Predianto	70	Tuntas
12	Ikhsan Faisal Pratama	55	Belum tuntas
13	Kukuh Zaerianto	60	Belum tuntas
14	Mufty Nur Jazuli	60	Belum tuntas
15	Muqttafi Jaelani	65	Tuntas
16	Nico Firdaus Herlambang	55	Belum tuntas
17	Nito Firdaus Herlambang	60	Belum tuntas

18	Revalina Ayu Diah Rahmawati	60	Belum tuntas
19	Reva Lina Dyah Nurhayati	55	Belum tuntas
20	Rifah Alfatiriah	75	Tuntas
21	Syifa Santiara Avriningrum	75	Tuntas
22	Syifa Shafira Apriliana	80	Tuntas
23	Farah Nur Izza Anjani	75	Tuntas
24	Maulida Rahmatika Putri	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1575	
<b>Rata Rata</b>		65,6	

Di bawah ini disajikan grafik batang hasil evaluasi sebelum perbaikan (prasiklus) dan perbaikan siklus I sebagai bahan perbandingan.

Diagram 1. Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I



#### c. Pengamatan

Pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat bernama Nur Hidayat Hamdani dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatannya antara lain untuk guru adalah penggunaan alat peraga masih kurang optimal, penjelasan guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Sedangkan untuk siswa adalah siswa belum terampil menentukan hasil perkalian.

#### d. Refleksi

##### 1) Keberhasilan

Setelah peneliti perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung perkalian terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan. Dari 7 siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai lebih dari 65 pada sebelum perbaikan naik menjadi 12 siswa yang tuntas pada perbaikan siklus I atau dari 29,2 % naik menjadi 50,0 % hal ini terjadi karena peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran sudah melengkapi alat peraga model matrik dan mengontrol kecepatan dalam penjelasan pelajaran.

##### 2) Kegagalan / Kekurangan

Kurangnya latihan sehingga siswa sering keliru dalam menentukan hasil perkalian.

## 2. Diskripsi Siklus II

### a. Rencana Penelitian Siklus II

Rencana perbaikan pada siklus penyusunannya berdasarkan pada kekurangan yang diperoleh dalam perbaikan siklus I, yaitu dengan menitik beratkan pada penggunaan alat peraga model matrik ketentuan baku dalam operasi hitung perkalian, mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi dalam menentukan hasil perkalian sehingga terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan, karena masih ada 12 siswa yang belum tuntas pada siklus I.

### b. Pelaksanaan

Pada perkalian pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil evaluasi yang cukup memuaskan sebab pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang belum tuntas mendapatkan nilai kurang dari 65 ada 12 anak dengan persentase 50,0%, setelah peneliti melaksanakan perbaikan siklus II, siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai kurang dari 65 ada 1 anak atau turun dari 50,0% pada siklus I, menjadi 4,2% pada siklus II. Sebaliknya ketuntasan belajar siswa dari 12 anak pada siklus I menjadi 23 siswa pada siklus II dengan persentase dari 50,0% naik menjadi 95,8%. Hasil rata-rata nilai matematika siswa juga meningkat yaitu dari 65,6 (siklus I) menjadi 73,5 (siklus II)

Di bawah ini disajikan tabel dan grafik hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung perkalian perbaikan siklus II.

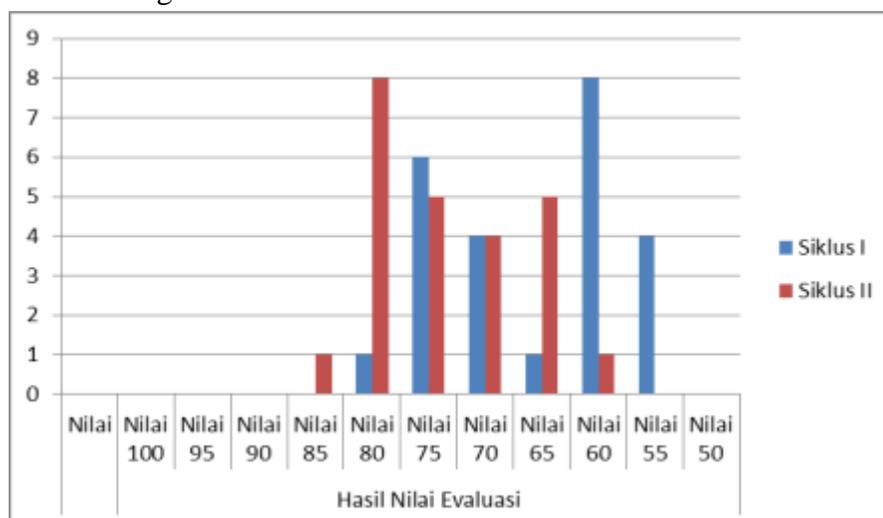
Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardian Sandi Pratama	60	Belum Tuntas
2	Alya Veranada	75	Tuntas
3	Bagus Rizqi Nur Rohman	75	Tuntas
4	Dina Febriyanti	75	Tuntas
5	Dita Fitriana	70	Tuntas
6	Eka Agustina Ayuningtyas	80	Tuntas
7	Eka Fathiya Nur Fadilla	75	Tuntas
8	Elsya Ariska Putri	80	Tuntas
9	Fidyah Aprilianingsih	75	Tuntas
10	Gabe Annora Rosalba	80	Tuntas
11	Galih Predianto	80	Tuntas
12	Ikhsan Faisal Pratama	70	Tuntas
13	Kukuh Zaerianto	65	Tuntas
14	Mufty Nur Jazuli	65	Tuntas
15	Muqttafi Jaelani	65	Tuntas
16	Nico Firdaus Herlambang	65	Tuntas
17	Nito Firdaus Herlambang	70	Tuntas
18	Revalina Ayu Diah Rahmawati	70	Tuntas
19	Reva Lina Dyah Nurhayati	65	Tuntas
20	Rifah Alfatiriah	80	Tuntas

21	Syifa Santiara Avriningrum	80	Tuntas
22	Syifa Shafira Apriliana	85	Tuntas
23	Farah Nur Izza Anjani	80	Tuntas
24	Maulida Rahmatika Putri	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1765,00	
<b>Rata Rata</b>		73,5	

Di bawah ini disajikan grafik batang hasil evaluasi mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan soal operasi hitung perkalian siklus I dan siklus II sebagai bahan perbandingan.

Diagram 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I dan Siklus II



#### c. Pengamatan

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti dibantu teman sejawat dengan lembar pengamatan. Hasil pengamatan antara lain : dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti sudah melengkapi alat peraga model matrik perkalian, mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode yang tepat sehingga terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan dari 12 siswa yang belum tuntas pada siklus I, turun menjadi 1 siswa pada siklus II, sedangkan siswa yang tuntas dari siklus I ada 12 siswa naik menjadi 23 siswa pada siklus II.

#### d. Refleksi

##### 1) Keberhasilan

Sebelum mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menentukan hasil operasi hitung perkalian terjadi peningkatan hasil evaluasi yang memuaskan. Hal ini terjadi karena peneliti sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I

##### 2) Kegagalan / Kekurangan

Pada siklus II ini masih ada 1 siswa yang belum tuntas disebabkan karena anak tersebut belum terampil dalam menentukan hasil operasi hitung perkalian sehingga kesulitan dalam menentukan hasil perkalian.

### 3. Pembahasan

#### a. Sebelum Perbaikan (Pra siklus)

Sebelum mengadakan perbaikan pembelajaran masih banyak siswa nilainya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan madrasah yaitu 65. Dari 24

siswa yang tuntas hanya 7 siswa atau 29,2 %. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami konsep operasi hitung perkalian. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan kompetensi dasar menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dengan indikator, siswa dapat menentukan hasil soal operasi hitung perkalian, peneliti melakukan refleksi berdiskusi dengan sejawat dan konsultasi dengan pembimbing untuk menemukan penyebab kesulitan siswa dalam menentukan hasil perkalian. Setelah menemukan penyebabnya yaitu belum digunakannya alat peraga yang tepat maka peneliti kemudian merancang RPP dan skenarionya, menyediakan alat peraga model matrik pada materi perkalian, lembar observasi kemudian minta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran siklus I.

b. Perbaiki Siklus I

Setelah peneliti merancang RPP dan skenario pembelajaran, menyediakan alat peraga model matrik untuk pembelajaran materi perkalian dan lembar observasi, kemudian peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan langkah-langkahnya adalah Menyiapkan RPP, media dan sumber; Pada pembelajaran dilakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan/menjelaskan materi; guru memberi contoh cara menentukan hasil soal perkalian, guru memberikan soal latihan, guru membagi LKS untuk didiskusikan, guru memberi soal evaluasi; dan penutup.

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran . Siklus I , ternyata sudah mengalami peningkatan dari 7 siswa yang tuntas menjadi 12 siswa dengan persentase 29,5 % naik menjadi 50,0 %. Sebaliknya terjadi penurunan ketidaktuntasan dari 17 siswa menjadi 12 siswa dengan persentase 70,8 % menjadi 29,2 % . hal ini terjadi karena penliti telah memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model matrik dan mengontrol kecepatan dalam menyampaikan materi, namun siswa belum optimal dengan pembelajaran mtematika materi perkalian menggunakan alat peraga model matrik.

Untuk meningkatkan pemahaman materi, peneliti melakukan refleksi, dan diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan pembimbing/kepala madrasah untuk menemukan masalah/penyebab kegagalannya. Kemudian peneliti merancang RPP dan skenario , menyiapkan alat peraga model matrik dengan ketentuan materi perkalian dan membuat lembar observasi serta memperbaiki pembelajarannya yaitu : guru memberi penjelasan ulang agar pemahaman siswa terhadap materi meningkat, guru menggunakan alat peraga model matrik pada pembelajaran materi perkalian sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran, dan guru memberi beberapa latihan agar siswa dapat menyelesaikan soal materi perkalian dengan benar. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti minta bantuan pada teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan perbaiakan pembelajaran siklus II.

c. Perbaiki Siklus II

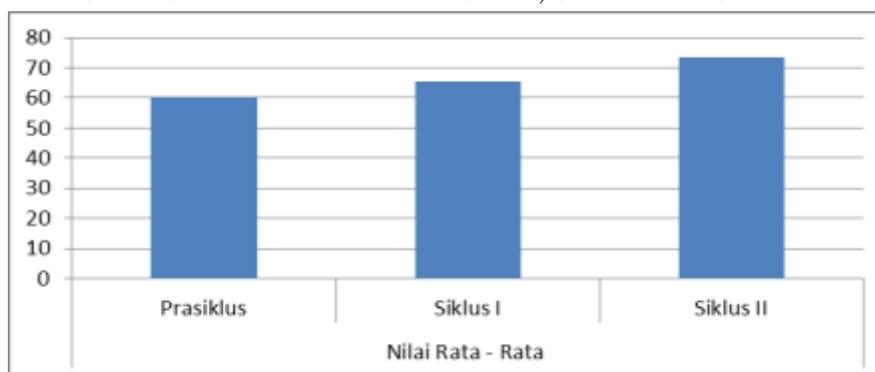
Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, pemahaman materi meningkat dengan hasil evaluasi belajar yang memuaskan. Dari 12 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 23 siswa pada siklus II. Sehingga ketuntasan belajar meningkat dari 50,0 % menjadi 95,8 % atau penurunan ketidaktuntasan dari 50,0 % menjadi 4,2 %. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga model matrik. Hasil rata-rata

nilai matematika siswa meningkat yaitu 60,2 (pra siklus), 65,6 (siklus I), dan 73,5 (siklus II).

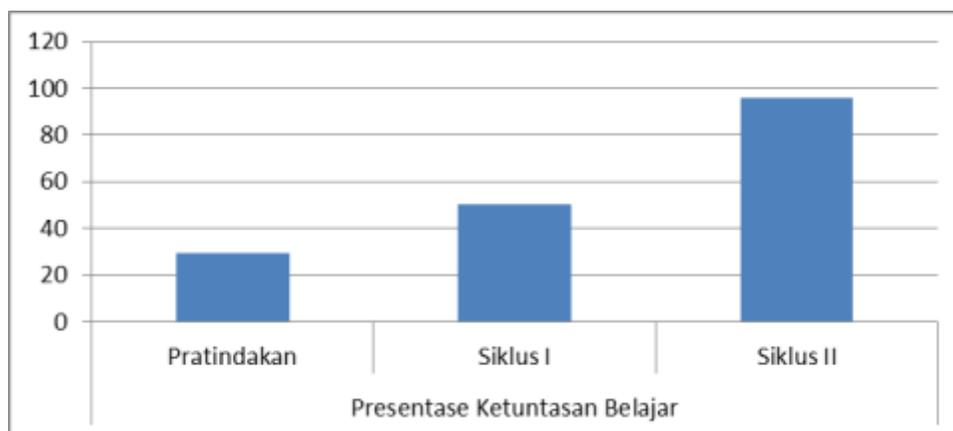
Namun demikian masih ada 1 siswa yang nilainya belum tuntas. Anak tersebut mendapat nilai 60 karena perkembangan kecerdasannya termasuk rendah, jarang berlatih soal, dukungan orang tua kurang, dijelaskan kurang memperhatikan dan terkadang bermain sendiri, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Di bawah ini disajikan grafik batang peningkatan hasil nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelum perbaikan (pra siklus), siklus I dan siklus II sebagai hasil penelitian.

Grafik 3. Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan, diambil kesimpulan yaitu penggunaan alat peraga model matrik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 60,2 sedangkan pada siklus I bernilai 65,8, kemudian siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 73,5. Sedangkan nilai ketuntasan belajar klasikal pra siklus sebesar 29,2% sedangkan pada tahap siklus I sebesar 50,0% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga model matrik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten Semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Max. A. Sobel dan Evan M. Maletsky, 2004. *Mengajar Matematika (Edisi ketiga)*, Jakarta: Erlangga.

Melvin L. Silberman, 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (edisi revisi III)*, Bandung: Nusamedia.

Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGravindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.

<http://www.scribd.com/doc/48088445/Alat-Peraga-Perkalian-Matrik>